



Jurnal Administrasi Bisnis

Kajian bagi Akademisi dan Praktisi

**Bisnis Internasional dan Siklus Transaksi Bisnis dengan
Teknologi Informasi Global**

Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti

**Outsourcing - Alih Daya : Sebuah Upaya Peningkatan
Efisiensi**

Sadeli

Analisis Kemasan Sebagai Strategi Bersaing

Eny Endah Pujiastuti

**Bauran Pemasaran yang Diperluas Sebagai *Tools* Bagi
Pemasaran Taktis Perusahaan Jasa**

Sigit Haryono

**Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added*
terhadap Pemberian Bonus Karyawan pada
PT. Sari Husada Yogyakarta**

Asih Marini Wulandari

**Membangun Komitmen Bawahan melalui Gaya Kepemimpinan
Transformasional**

Ida Susi Dewanti

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian
Mahasiswa atas produk Makanan Siap Saji (*Fast Food*)**

Adi Soeprapto



DAFTAR ISI

- i Dari Redaksi
- 1 - 8 **Bisnis Internasional dan Siklus Transaksi Bisnis dengan Teknologi Informasi Global**
Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti
- 8 - 15 ***Outsourcing* - Alih Daya (Sebuah Upaya Peningkatan Efisiensi)**
Sadeli
- 16 - 24 **Analisis Kemasan sebagai Strategi Bersaing**
Eny Endah Pujiastuti
- 25 - 43 **Bauran Pemasaran yang Diperluas sebagai *Tools* bagi Pemasaran Taktis Perusahaan Jasa.**
Sigit Haryono
- 44 - 50 **Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Pemberian Bonus Karyawan pada PT. Sari Husada Yogyakarta.**
Asih Marini Wulandari ✓
- 51 - 58 **Membangun Komitmen Bawahan melalui Gaya Kepemimpinan Transformasional.**
Ida Susi Dewanti
- 59 - 79 **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Mahasiswa atas Produk Makanan Siap Saji (*Fast Food*).**
Adi Soeprapto

PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TEHADAP PEMBERIAN BONUS KARYAWAN PADA PT SARI HUSADA YOGYAKARTA

Asih Marini Wulandari

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN " Veteran " Yogyakarta

Abstract

This study examining the impact of Economic Value Added and Market Value Added on Employees Bonus. With analyzed financial statement of PT. Sari Husada by using multiple linear regression, the result indicated that

Keywords : economic value added, market value added, employees bonus

PENDAHULUAN

Maksimalisasi keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan dalam arti mikro ekonomi, tetapi itu belum cukup disebut sebagai tujuan perusahaan apabila ditinjau dari sudut keuangan, hal ini sesuai dengan pernyataan Clive (1990:7-8) bahwa maksimalisasi laba mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1. Ukuran laba ditentukan oleh metode akuntansi yang digunakan. Hal ini menyebabkan laba sebagai tujuan yang dapat diukur mempunyai keterbatasan.
2. Laba tidak mempertimbangkan ukuran atau skala investasi yang ditanamkan.
3. Laba tidak mempertimbangkan pola waktu dari pengembalian.
4. Penggunaan laba tidak mempertimbangkan tingkat resiko yang dihadapi dalam investasi yang dilakukan.

Atas dasar kelemahan-kelemahan maksimalisasi laba, maka seharusnya tujuan yang dicapai oleh manajer keuangan adalah bukan maksimalisasi laba, melainkan maksimalisasi kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan biasanya tidak ikut terlibat langsung dalam manajemen perusahaan. Oleh karena pemegang saham tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan,

maka secara terbuka perusahaan harus diketahui kinerjanya oleh pemegang saham atau investor. Untuk memberi alternatif lain dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan rasio maka muncullah *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

EVA untuk mengukur kinerja internal perusahaan relatif masih baru dan belum begitu banyak diadopsi oleh negara-negara berkembang. EVA dikembangkan oleh Stern Steward & Copany merupakan suatu ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*Cost of Capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Sedangkan MVA merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi yang akan dilakukan.

EVA dan MVA sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan yang belum banyak dipakai perlu pembahasan dan pembuktian lebih lanjut khususnya untuk menilai kinerja keuangan pada industri di negara kita. EVA dan MVA lebih menekankan pada penciptaan nilai tambah. Yang pada akhirnya sebagai dasar pemberian bonus bagi karyawan.

EVA dan MVA diterapkan pada perusahaan dengan sistem *management by open book*. Oleh karena itu perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Surabaya yang akan diteliti. Pada umumnya perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besarlah yang melakukan *go public*. Mengingat perusahaan besar untuk aktivitas usahanya memerlukan dana dalam jumlah yang besar pula dalam hal ini akan terpenuhi bila menggali dana pada masyarakat lewat pasar modal.

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Pengertian

EVA merupakan konsep baru untuk menilai kinerja perusahaan dapat berdiri sendiri dan sekaligus dapat mengukur pertumbuhan dan profitabilitas (Ramesh Ks, 1994 : 67). EVA pertama kali dipopulerkan Stern Stewart Management Service yang merupakan perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. EVA telah diadopsi oleh beberapa perusahaan di negara barat seperti Amerika Serikat, Inggris dan Jerman.

EVA mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Hal ini dilandasi oleh konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus dengan adil mempertimbangkan harapan-harapan setiap penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Derajat keadilan yang dinyatakan dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal yang ada.

EVA adalah sisa laba (*residual income, excess earning*) setelah penyedia modal diberikan kompensasi sesuai tingkat balikan (*rate of return*) yang dibutuhkan atau setelah semua biaya kapital yang digunakan untuk menghasilkan laba. Yang dimaksud dengan laba disini adalah *net operating profit after tax* (NOPAT) yaitu laba bersih ditambah bunga setelah pajak. Sedangkan biaya kapital adalah biaya bunga pinjaman dan biaya equitas yang digunakan untuk menghasilkan NOPAT yang dihitung secara rata-rata

tertimbang (*weighted average cost of capital = WACC*).

EVA menurut G. Bennet Stewart III (1991 :139) dirumuskan sebagai berikut :

$$EVA = (r-c) \times \text{capital}$$

$$EVA = \text{NOPAT} - (c \times \text{Capital})$$

Dimana :

R = NOPAT / Capital atau tingkat balikan capital (rate of return)

C = Biaya kapital rata-rata tertimbang.

Adapun Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan ukuran EVA adalah :

- Menghitung / menaksir ongkos modal hutang (*cost of debt = kD*). Dalam hal ini pembayaran bunga mengurangi besarnya pendapatan kena pajak maka ongkos modal hutang harus dikoreksi dengan $(1-t)$, sehingga $kD = (1-t) \times \text{tingkat bunga } (\%)$.
- Menaksir ongkos modal (*cost of equity = kE*). Untuk menaksir ongkos modal saham perlu pendekatan berdasarkan nilai pasar yang berlaku dan bukan nilai buku.

$$kE = rf + b (rm - rf)$$

Dimana ;

Rf = tingkat bunga investasi yang bisa diperoleh tanpa resiko. Biasanya sebagai acuan adalah bank pemerintah.

Rm = tingkat bunga investasi rata-rat dari keseluruhan pasar.

b = faktor resiko (beta) yang berlaku spesifik untuk erusahaan tersebut.

- Menghitung struktur modal

Struktur modal biasanya terdiri dari hutang dan equitas, sehingga dicari komposisi hutang = rasio hutang terhadap jumlah modal

komposisi equitas = rasio komposisi modal sahan terhadap jumlah modal.

- Menghitung ongkos modal tertimbang (*weighted average cost of capital = WACC*).
WACC = komposisi hutang (%) x kD = komposisi equitas (%) x kE

- Menghitung EVA

EVA = Laba sebelum beban bunga dan pajak - Beban pajak - ongkos modal

$$EVA = \text{NOPAT} - (c \times \text{capital})$$

Kriteria operasional

Menurut G. Bennet Stewart III (1994:77), EVA dimaksudkan pula untuk lebih dari sekedar mengukur kinerja keuangan tetapi sesungguhnya juga melayani sistem kompensasi insentif dan manajemen keuangan dikat hanya dengan satu ukuran membuat sistem menjadi menyeluruh dan mudah untuk dipahami. Dalam hal ini EVA sebagai ukuran yang sederhana tetapi lebih terpadu keseluruhan sistem manajemen keuangan. Satu untuk melayani segenap unit dan fungsi di dalam perusahaan dan menjadikan lebih jelas pertanggungjawabannya untuk misi menciptakan nilai.

Selanjutnya Taaki Wakasugi (1997 :100). Disamping memperkuat insentif manajemen dengan cara tidak mengabaikan kepentingan pemegang saham, keuntungan potensial EVA adalah membantu komunikasi perusahaan lebih efektif dengan masyarakat yang berinvestasi. Di AS, Inggris dan Jerman banyak investor menginginkan membeli saham perusahaan yang mengemukakan mengadopsi EVA karena EVA bertindak sebagai polisi yang meyakinkan bahwa sumber perusahaan tidak terbuang sia-sia. Stephen F. Obyrne (1997 : 5) menyebutkan bahwa :

1. EVA positif berarti sebuah perusahaan memperoleh keuntungan lebih banyak dari biaya modal, hal ini bisa menambah keuntungannya, jika selanjutnya untuk menambah modal dan menjaga laju keuntungannya.
2. EVA negatif berarti perusahaan memperoleh keuntungan lebih kecil; dari biaya modal, berarti perusahaan gagal meningkatkan keuntungan dari modal dan dalam membuat investasi baru, yang juga lebih lanjut memperoleh lebih kecil modalnya.

EVA sebagai suatu konsep keuangan komprehensif bisa dipakai sebagai kriteria :

- a. Apakah suatu tahun anggaran tertentu karyawan dan manajer berhak mendapat bonus atau tidak.
- b. Sangat cocok untuk menilai kerja

operasional ekonomis suatu perusahaan dan sekaligus menjawab keinginan para eksekutif dalam menyajikan suatu ukuran yang secara adil mempertimbangkan harapan-harapan kredittur dan pemegang saham.

- c. Sangat membantu dalam pertimbangan keputusan manajemen strategis.
- Ukuran EVA bisa positif, bisa negatif dan bisa nol. Oleh karena itu :

1. $EVA > 0$, berarti menambah nilai bisnis (perusahaan). Dalam hal ini berhak mendapat bonus, kredittur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan penegmbalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
2. $EVA = 0$, berarti secara ekonomis impas karena semua laba kita gunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana. Dalam hal ini karyawan tidak mendapatkan bonus.
3. $EVA < 0$, berarti tidak memberikan nilai tambah dalam perusahaan tersebut, karena laba yang tersedia tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kredittur tetap mendapatkan bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

MARKET VALUE ADDED (MVA)

MVA merupakan suatu ukuran tunggal yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumebr yang sesuai. MVA mencerminkan besarnya nilai tambah yang berhasil dikapitalisasi dan memperbesar niali kapital yang digunakan suatu perusahaan. MVA mencerminkan seberapa besar manajemen mampu menciptakan atau menambah kekayaan bagi para pemilik kapital, sehingga MVA adalah hasil kumulatif yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan yang memperlihatkan penilaian pasar modal,

Adapun rumus MVA sebagai berikut :

$$MVA = \text{Market value} - \text{capital}$$

Dalam hal ini kesejahteraan pemilik

saham dapat dimaksimalkan hanya melalui pemaksimalan perbedaan total nilai pasar dan total nilai modal atau memaksimalkan MVA. MVA bisa positif, bisa juga negatif. MVA positif ($MVA > 0$) berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan pemegang saham pun bertambah. Sebaliknya MVA negatif ($MVA < 0$) berarti pihak manajemen telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan pemegang saham pun berkurang.

Menurut Steart III (1991) menyatakan bahwa karena nilai buku hutang bersih tercermin dalam market value dan capital, sehingga diperhitungkan sebagai selisih antara market value dan equity book value dari common equity capital, maka :

$$MVA = \text{Equity Market Value} - \text{Equity Book value}$$

Dimana :

$$EMV = \text{Number shares} \times \text{Price/share}$$

$$EBV = \text{Number shares} \times (\text{Nominal value/share} + \text{agio saham})$$

$$\text{Atau } \text{Number Share} \times (\text{Nominal value/share} - \text{disagio saham})$$

BONUS

Bonus adalah salah satu bentuk kompensasi karyawan yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Desler (1994) yang dimaksud dengan bonus adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan itu. Oleh karena itu kompensasi karyawan merujuk pada semua bentuk upah atau imbalan yang berlaku bagi dan muncul dari pekerjaan mereka, dan mempunyai dua komponen. Ada komponen pembayaran langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi dan bonus, serta ada juga pembayaran yang tidak langsung dalam bentuk tunjangan keuangan seperti asuransi, dan uang liburan yang dibayar majikan.

Bonus dan insentif merupakan tambahan pada gaji pokok yang diberikan oleh organisasi. Bonus dapat diberikan untuk

alasan apapun yang mungkin tidak ada hubungannya dengan kinerja. Misalnya bonus tahunan atau bonus hari raya.

Pengaruh EVA dan MVA terhadap pemberian bonus Karyawan

Menurut Benneth Stewart (1994) dalam Mike Rousana (1997), EVA dimaksudkan pula untuk lebih dari sekedar mengukur kinerja keuangan tetapi lebih terpadu ke seluruh sistem manajemen keuangan, satu untuk melayani segenap unit dan fungsi di dalam perusahaan dan menjadikan lebih jelas pertanggungjawabannya untuk misi menciptakan nilai.

Obyrne (1997) menyebutkan bahwa :

1. EVA positif berarti sebuah perusahaan memperoleh keuntungan lebih banyak dari biaya modal dan menjaga keuntungannya.
2. EVA negatif berarti perusahaan memperoleh keuntungan lebih kecil dari biaya modal, berarti perusahaan gagal meningkatkan keuntungan lebih kecil dari biaya modal, berarti perusahaan gagal meningkatkan keuntungan dari modal dan dalam membuat investasi baru, juga lebih lanjut memperoleh modal lebih kecil.

EVA sebagai suatu konsep keuangan komprehensif bisa dipakai sebagai kriteria :

- a. Apakah suatu tahun anggaran tertentu karyawan dan manajer berhak mendapat bonus atau tidak.
- b. Sangat cocok untuk menilai kerja operasional ekonomis suatu perusahaan dan sekaligus untuk menjawab keinginan para eksekutif dalam menyajikan suatu ukuran yang dipertimbangkan harapan-harapan kreditur dan pemegang saham.
- c. Sangat membantu dalam pertimbangan keputusan manajemen strategis.

Ukuran EVA bisa positif dan bisa negatif dan bisa nol.

1. $EVA > 0$ berarti menambah nilai bisnis (perusahaan). Dalam hal ini ini berhak mendapat bonus.
2. $EVA = 0$, berarti secara ekonomis impas karena semua laba kita gunakan untuk

membayar kewajiban kepada penyedia dana. Dalam hal ini karyawan tidak mendapat bonus.

3. $EVA < 0$, berarti tidak memberikan nilai tambah dalam perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak mendapatkan bonus, tetapi kreditur tetap mendapatkan bunga dan pemilik saham tidak mendapat pegembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

Hal tersebut juga berlaku pada MVA, karena MVA merupakan akumulasi dari nilai tambah yang berhasil dikapitalisasi oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dikembangkan hipotesis pengaruh EVA dan MVA terhadap pemberian bonus Karyawan sebagai berikut:

H1: EVA berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian bonus karyawan pada PT Sari Husada

H2: MVA berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian bonus pada PT Sari Husada.

H3: EVA dan MVA berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian bonus karyawan pada PT Sari Husada.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sari Husada Yogyakarta dengan alasan bahwa mulai tahun 1998 perusahaan tersebut mulai go publik. Sehingga sebagai perusahaan yang baru go publik apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga perusahaan mempunyai nilai tambah yang akhirnya akan mempengaruhi pemberian bonus.

Populasi dan sample

Menurut Sekaran (1992) populasi menunjukkan pada keseluruhan kelompok dari orang-orang peristiwa, barang yang diminati oleh peneliti untuk diselidiki. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan pada PT Sari Husada mulai berdiri sampai tahun 2000. Dari populasi tersebut penentuan sampel

dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sample tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (Sekaran, 1992), yaitu:

1. Laporan Keuangan go publik - sekarang
2. Laporan / daftar pemberian bonus atau insentif.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Economic value added (XI): perangkat finansial untuk mengukur keuntungan riil operasional perusahaan dan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = \text{Nopat} - (c \times \text{capital})$$

2. Market Value Added (X2): Ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang menunjukkan penilaian pasar modal pada suatu tertentu dari nilai sekarang, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MVA = \text{Equity Market Value} - \text{Equity}$$

3. Bonus: Tambah pada gaji pokok yang diberikan oleh perusahaan pada karyawan yang ditunjukkan dengan besarnya bonus yang diterima karyawan setiap tahun.

Analisis Statistik

Pengujian dilakukan dengan menggunakan persamaan Regresi Linear berganda dan Regresi linear Sederhana yang pengolahan selanjutnya dibantu dengan *software* SPSS.

ANALISIS HASIL

Economic Value Added

Dari hasil penelitian dapat diketahui secara rinci gambaran umum variabel EVA dan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1 : Gambaran umum variabel EVA PT Sari Husada

TAHUN	EVA
1998	-4117.4999.1012.88
1999	16.550.768.000
2000	25.427.188.000

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 1998 PT. Sari Husada mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini terlihat dari EVA perusahaan tersebut (< 0). Dengan EVA negatif maka karyawan tidak berhak mendapatkan bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak bisa mendapat pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam. Pada tahun 1999 PT. Sari Husada mempunyai kinerja keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari EVA perusahaan tersebut (> 0). Dengan EVA positif, maka karyawan berhak mendapatkan bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapat pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.

Pada tahun 2000 PT. Sari Husada mempunyai kinerja keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari EVA perusahaan tersebut (> 0). Dengan EVA positif, maka karyawan berhak mendapatkan bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapat pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.

Analisis Regresi berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor EVA dan MVA terhadap pemberian bonus.

Untuk itu digunakan analisis regresi menunjukkan besarnya pengaruh faktor EVA dan MVA terhadap pemberian bonus

Untuk itu digunakan analisis berganda dengan bantuan program SPSS. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Regresi antara variabel X1 dan

X2 terhadap Variabel Y

Dari tabel 3 tersebut dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,614 + 0,334 X1 + 0,331 X2$$

Arti persamaan tersebut adalah :

- Apabila $X1 = X2 = 0$, maka nilai Y sebesar $-1,614$.
- Apabila $X2$ konstant (tetap), maka kenaikan $X1$ sebesar 1,00 akan menaikkan Y sebesar 0,334
- Apabila $X1$ konstant, maka kenaikan $x2$ sebesar 1,00 akan menaikkan Y sebesar 0,331

Untuk memastikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh EVA terhadap tingkat bonus karyawan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 3 menunjukkan bahwa t hitung ($4,818$) $>$ t tabel ($\pm 1,994$) maka dengan demikian variabel EVA ($X1$) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian bonus karyawan. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh adalah $= 0,334$, ini berarti variabel EVA berpengaruh positif terhadap pemberian bonus (Y)

Sedangkan variabel variabel perunaahan nilai variabel pemberian bonus (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel $X1$ adalah sebesar 24,9 % ($r^2 = 0,249$), sedangkan sisanya sebesar 75,1% disebabkan oleh variabel lain.

2. Pengaruh MVA terhadap pemberian bonus

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 3 menunjukkan bahwa t hitung ($5,520$) $>$ t tabel ($\pm 1,994$) maka dengan demikian variabel MVA ($X2$) mempunyai pengaruh yang

VARIABEL	B	SE	BETA	T HITUNG	R2
EVA	0,334	0,069	0,417	4,818	
MVA	0,331	0,060	0,477	5,520	0,304
Constan		=-1,614			
F hitung		=40,890*			
R		=0,734			
R2		0539			
Adjusted R Square		0,526			
Alpha		0,05			

Sumber : data primer yang diolah

signifikan terhadap pemberian bonus (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel X2 adalah sebesar 30,4% ($r^2 = 0,334$), sedangkan sisanya sebesar 69,6% disebabkan variabel lain.

3. Pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen (Uji simultan)
- Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa F hitung ($40,890$) > F tabel ($\pm 3,128$) maka dengan demikian variabel EVA dan MVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian bonus karyawan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh adalah positif = $0,331$, ini berarti variabel EVA berpengaruh positif terhadap pemberian bonus (Y). Sedangkan variasi perubahan nilai variabel pemberian bonus (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Dari hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa EVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian bonus pada perusahaan PT Sari Husada. Sedangkan kemampuan EVA dalam mempengaruhi pemberian bonus karyawan sebesar 24,9, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.
- Dari hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa MVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian bonus karyawan pada perusahaan PT Sari Husada. Sedangkan kemampuan MVA dalam mempengaruhi pemberian tingkat bonus karyawan sebesar 30,4%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.
- Dari hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa EVA dan MVA secara bersama-sama mempunyai pengaruh

signifikan terhadap pemberian bonus karyawan pada perusahaan PT. Sari Husada. Sedangkan kemampuan EVA dan MVA dalam mempengaruhi tingkat bonus karyawan sebesar 52,6%.

H.2. Saran-saran

- Dalam rangka investasi, maka perlu dilakukan kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan EVA dan MVA, selain menggunakan analisis rasio keuangan.
- Perlu dilakukan analisis-analisis untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Dalam rangka tersebut perlu dilakukan upaya penciptaan nilai maupun penilaian kinerja perusahaan dengan cara:
 - Rate of return dari modal yang ada bertambah dimana laba operasi yang dihasilkan dapat ditingkatkan tanpa memasukkan lebih banyak dana kedalam perusahaan.
 - Tambahan modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya untuk mendapatkan tambahan modal tersebut.
 - Modal atau investasi lebih lanjut dihentikan apabila return yang didapat tidak memadai.
- Perusahaan sebaiknya menggunakan EVA dan MVA secara serentak.
- Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan EVA dan MVA dalam menjelaskan pemberian bonus pada karyawan hanya sebesar 52,6%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, maka untuk peneliti lanjutan perlu diteliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi pemberian bonus karyawan.

Daftar Pustaka

- Al Ehrbar (1999) *Using to Measure Performance and Asses Strategy. Strategy and Leadership*, Mei / Juni
- Anonymous (1988) *Perspective On thr per*

- formance Measures*. Management Accounting, Vol 80, Iss: 4, October 1998, P:42-42
- Amiadji (1994) *Aplikasi Economic Value Added untuk memilih saham Efisien dan korelasinya dengan market Value Added*. Magister Manajemen, Utang Surabaya
- Anderson, R., Black W.W., Hair, J., & Tatham, R. (1992) *Multy Variate Data Analysis*. Mc Millan publishing Company, New York, Third Edition.
- Clive Wilson and Bruce Keers. (1990) *Introduction to Financial Management*. Second edition, prentice hall int. inc.
- Feerguson, Leistikow (1998) *Search For the Best Financial Performance Measure : Basic are Better*. Financial Analysis Journal, Januari, Februari
- Gapenski, Louis C (1996) *Using MVA and EVA to measure financial performance.*, Healthcare, Financial management
- Husnan, S. (1985) *Managemn Keuangan Teori dan Terapan*, Jilid 1, BPFE Yogyakarta
- Lian Sun, H., Palmon, O., Tang, P. (1997) *Lay-off Annocement : Stock Markt Impact and Financial Performance*. Financial mangement, vl 26, No 3, Autumn, 1997, P 54-68
- Lieber (1998) *What Consultants Do when They're Not Charging you An Arm And A Leg*, *Stern Stewart and KPMG Go to War*. Fortune, vol 137 , iss 2,2 Februari
- Makhija, Lehn. (1996) *EVA 7 MVA as performance measures and Signals for Strategic Change*. Stratey and Leadership, Mei & Juni.
- O'Byrne, Stephen F. (1996) *EVA And MVA*. *Journal of Applied Corporate Finance*. Volume 9